

VIKASE (VIDEO-KARYAWISATA SEJARAH) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH YANG MENGGABUNGKAN METODE CERAMAH, VIDEO, KARYAWISATA DAN DISKUSI AKTIF BAGI PARA SISWA

Windu Cahyani Romadloniy
Magister Pendidikan Sejarah UNY
windcahyani.2021@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajara Vikase mendekati pada model pembelajaran *discovery-inquiry*. Model *discovery-inquiry* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, Siswa atau peserta didik wajib menjalankan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep permasalahannya sendiri.

Tulisan ini mencoba mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Vikase. Model pembelajaran ini membawa para peserta didik untuk mengikuti perjalanan ke berbagai destinasi wisata bersejarah di Magelang, baik wisata agama maupun perjuangan kemerdekaan. Para siswa atau peserta didik selanjutnya diminta membuat presentasi yang terbagi menurut kelompok kecil. Tugas presentasi memberikan jawaban atas soal yang diberikan oleh pendidik guna mengidentifikasi destinasi wisata menurut focus sejarah yang dipelajari dan pelajaran apa yang bisa dipetik dari perjalanan wisata sejarah tersebut.

Kata Kunci: model pembelajaran, peserta didik, *discovery-inquiry*, model Vikase

PENDAHULUAN

Peserta didik hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan interaksi sosial. Relevansi penyajian materi sejarah dengan situasi sosial peserta didik sering menjadi bahan pertanyaan untuk mengasosiasikan materi yang dipelajari dengan kenyataan hidup. Pembelajaran pada dasarnya berusaha membantu seseorang memperoleh atau mengubah perilaku (Jamil Suprihatiningrum MPd.Si., 2014). Untuk itu yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan semestinya mampu mengoptimalkan penanaman nilai dan karakter karena sejarah sarat akan nilai pembangun karakter.

Vikase (Video Karyawisata Sejarah) mirip dengan *discovery-inquiry* atau menemukan sendiri konsep-konsep atau nilai-nilai dibalik obyek sejarah (Dr Deni Darmawan MPd.Si dan Din Wahyudin, 2018). Hanya saja, metode ini mengharapkan ditemukan data yang lebih intensif dan menyeluruh tentang peristiwa dibalik obyek sejarah. Kegiatan ini di suatu tempat tertentu dan berlangsung beberapa waktu dengan rincian kegiatan menonton acara dalam rekaman video dan dilanjutkan dengan kunjungan

ke tempat bersejarah. Materi video disesuaikan dengan materi kunjungan tempat-tempat wisata dalam satu kota. Destinasi wisata bisa berupa wisata religi, sejarah perjuangan, sejarah kuno dan sejarah kota. Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah mempersiapkan materi video dan materi lokasi wisata yang akan dikunjungi.

Secara umum, model pembelajara Vikase mendekati pada model pembelajaran *discovery-inquiry*. Yang dapat dikatakan bahwa *discovery-inquiry* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, Siswa atau peserta didik wajib menjalankan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep permasalahannya sendiri. Berdasarkan petunjuk dari pendidik berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Hasil model pembelajaran Vikase ini memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Model Vikase (Video Karyawisata Sejarah dapat menjawab paradigma bahwa sejarah bukanlah pelajaran hafalan.
- 2) Vikase akan mampu mendialogkan antara materi di dalam kelas dengan kenyataan yang sebenarnya di masyarakat.
- 3) Guru mengajak siswa terlibat langsung dengan realitas dan berdialog dengan narasumber sejarah di lapangan.

LANDASAN TEORI MODEL PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran

Berdasarkan penerapan Kurikulum 2013 sebagaimana termaktub dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, terdapat 3 (tiga) model pembelajaran. Ketiga model pembelajaran tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Selain model pembelajaran berbasis problem dan berbasis proyek, terdapat model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) (Soekamto J., 2008).

2. Model *Discovery-Inquiry*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Pembelajaran *Discovery* melibatkan siswa dalam penggunaan

proses pembelajarannya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip (Shoimin, 2016). *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Muhammad Faturrohman, 2015).

Secara detail, model pembelajaran *discovery-inquiry learning* adalah penyatuan dari *discovery learning* dan *inquiry learning*. Keduanya punya tujuan yang tidak berbeda (Wina Sanjaya, 2016). Tujuan keduanya adalah membawa arah dan membimbing peserta didik guna mendapatkan sendiri atas permasalahan yang ada. Penggunaan dua terminologi seperti *discovery* dan *inquiry* membawa pada kesimpulan bahwa terdapat dua pendapat. Pendapat pertama adalah bahwa terminologi antara *discovery* dan *inquiry* memiliki maksud dan tujuan sama serta dapat digunakan bersamaan. Pendapat kedua penggunaan *discovery* mengacu pada pengertian yang sama dengan *inquiry* secara umum. Dapat dikatakan bahwa keduanya tak memiliki perbedaan baik *discovery* maupun dengan *inquiry* (Darsono, 2000).

Pembelajaran *discovery* berjalan dengan mendasarkan pada pengalaman belajar guna mengarahkan peserta didik dapat mengembangkan proses-proses *discovery*. Pada pembelajaran *Inquiry* dibentuk lebih banyak lagi pengalaman yang dipakai (JJ. Hasibuan Dan Moedjiono, 2008). Maka dapat dikatakan bahwa *inquiry* merupakan perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara lebih dewasa. Jadi, proses-proses *discovery*, *inquiry* memiliki proses-proses yang melibatkan mental yang lebih tinggi tingkatannya. Proses tersebut dapat dijabarkan dengan merumuskan permasalahan tersendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya.

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning* (Atik Wartini, 2017):

- 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)
- 3) Pengumpulan data (*data collection*)
- 4) Pengolahan data (*data processing*)
- 5) Pembuktian (*verification*)
- 6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Pemberian rangsangan dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas mandiri. Rangsangan dapat berupa pemberian wawasan baru sehingga mampu membuat siswa memiliki gagasan dan pendapat tentang suatu peristiwa. Dalam hal ini, tugas tersebut berupa kunjungan ke beragam destinasi wisata sejarah di daerah Magelang.

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran Vikase (Video Karyawisata Sejarah) mengajak para peserta didik memasuki apa yang dinamakan lingkungan sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan sekitar. Sejauh ini sangat jarang guru mempergunakan kesempatan untuk berupaya mengarahkan peserta didik mencari sendiri informasi apa saja sehingga dapat membangun pengetahuan sejarah secara mandiri (konstruktivisme) dan mampu menemukan perubahan karakter dari dalam dirinya sendiri (Jasa Ungguh Mulyawan, 2016).



Gambar No. 1.
Bagan Rancangan Model Pembelajaran

TAHAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Persiapan

Membentuk kelompok kecil. Siswa mengorganisir diri sendiri sebagai suatu grup studi dengan pembagian tugas yang jelas dan membuat anggota kelompok masing-masing (kelompok besar kalau perlu dipecah menjadi kelompok kecil sesuai dengan tugas yang disepakati).

Materi video Sejarah Lokal Magelang. Dengan sendirinya juga perlu dipersiapkan segala keperluan bagi suatu perbekalan seperti penyiapan materi video serta perbekalan saat kunjungan karyawisata ke tempat bersejarah. Dengan persiapan yang sudah ada, para siswa diajak ke lapangan (ke tempat objek bersejarah) untuk melaksanakan pengamatan lapangan (observasi) sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 2. Persiapan membuat kelompok kecil

Pelaksanaan

Lokasi Kunjungan : tempat bersejarah penting di Kabupaten Magelang

Waktu : 1 x 24 jam

Adapun tahapan pelaksanaan kunjungan wisata yang dilakukan adalah:

- 1) Desa Gunungpring tempat SMK Nurul Iman berada menjadi kunjungan para peziarah/ wisata religious dari berbagai kota selama 24 jam sehingga tempat ini tidak pernah sepi.
- 2) Sebaliknya SMK Nurul Iman melakukan ziarah ke tempat lain dengan muatan sejarah/ tempat penting.
- 3) Berangkat dari Muntilan selepas sholat dhuhur menuju ke kecamatan Salaman
- 4) Makam Kyai Nur Muhammad melakukan ziarah di Salaman tersebut. Di sebelah kiri jalan terbentang pegunungan menorah, dimana Pangeran Diponegoro bergerilya melawan Belanda.



Gambar No.3 Kunjungan siswa ke makam Kyai Nur Muhammad

- 5) Tempat dimana ditemukan sorban Pangeran Diponegoro sekarang didirikan MTs Diponegoro. Sorban kemudian dibawa ke museum Diponegoro di Magelang.
- 6) Melanjutkan perjalanan ke Kyai Maksud Jambu di kecamatan Tempuran di mana

terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam dan tempat pelatihan kerja BLK kabupaten Magelang, serta melewati pabrik-pabrik seperti Johar Tekstil dan pabrik Tata Lestari Rima Buana (kayu lapis).

- 7) Menuju ke Kyai Qodri di kecamatan Tegalrejo. Di jalan melewati Akademi Militer tempat kawah candradimuka pemimpin militer Indonesia. Serta berkunjung ke Pondok Pesantren Bustanul Wathan.
- 8) Sore hari peserta karyawisata local kembali ke SMK Nurul Iman Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang, kemudian esok harinya melakukan presentasi dan diskusi.

Evaluasi

Evaluasi dikemas dalam suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama antara guru dan siswa. Para siswa diminta membuat presentasi hasil pengamatan serta didukung oleh data catatan dari guru. Guru pendamping memfasilitasi kelebihan dan kekurangan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Hasilnya adalah diskusi antara guru dan siswa dengan menampilkan tema-tema yang sudah disepakati.



Gambar 4. Diskusi evaluasi pembelajaran

PEMBAHASAN

Bahasan deskripsi hasil pembelajaran metode Pembelajaran Vikase (Video Karyawisata Sejarah) yang diarahkan untuk mengajak para peserta didik berkunjung ke destinasi sejarah di Magelang. Model pembelajaran diawali dengan menyajikan video sejarah perjuangan dan sejarah tempat wisata di sekitar Magelang kepada para siswa.

Setelah menonton sekilas sejarah perjuangan Magelang para siswa diajak berkunjung langsung ke destinasi bersejarah di Magelang. Destinasi tersebut dapat berupa wisata religi di makam Kyai Dalhar, wisata sejarah perjuangan Diponegoro, wisata sejarah Magelang dan wisata sejarah kuno seperti candi. Menyelesaikan semua kunjungan siswa diajak berdiskusi hasil kunjungan ke dalam lingkungan kelas. Hasil kunjungan ke destinasi wisata di daerah Magelang membawa tahapan-tahapan hasil pembelajaran berikut ini.

- 1) Tahapan Stimulasi (*Stimulation*), yang mana berada pada tahapan pendidik menentukan materi dari beragam sumber belajar yang tepat untuk model pembelajaran ini misalnya kunjungan ke beberapa destinasi bersejarah di Magelang. Destinasi bersejarah di Magelang tersebut menjadi materi yang akan dibahas, Peserta didik mencoba merumuskan beberapa persoalan yang diajukan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang sejarah lokal. Peserta didik juga diharapkan dapat mengurai permasalahan sendiri tentang pembagian fokus sejarah lokal di Magelang.
- 2) M e m b u a t Identifikasi Masalah (*Problem statement*) yang dibuat oleh para peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada dalam konten materi tersebut,
- 3) Pengumpulan informasi/data (*Data collection*). Pada saat melakukan perjalanan wisata destinasi sejarah di Magelang, peserta didik atau siswa menggali banyak materi data dari beberapa lokasi bersejarah tersebut. Data yang terkumpul terkait dengan materi pembelajaran sejarah yang diberikan sebelumnya. Materi pengumpulan data di tempat wisata bersejarah tersebut dapat diambil dari pengamatan langsung di tempat wisata, membaca deskripsi di tempat wisata bersejarah tersebut, melakukan wawancara dengan juru kunci atau pembicaraan khusus dengan orang di sekitar destinasi wisata,
- 4) Manajemen informasi/data (*Data prossesing*): Dengan berkelompok peserta didik atau siswa melakukan pengolahan materi pembelajaran yang diajukan dan menyimpulkan hasil tugas perjalanan wisata ke desinasi bersejarah lokal di Magelang. Peserta didik atau siswa diharapkan melalui diskusi mampu meringkas hasil perjalanan dalam bentuk pembagian fokus-fokus materi desinasi wisata sejarah yang dikunjungi dan menjelaskan sejarahnya serta mendapatkan makna perjalanan wisata tersebut bagi mereka sendiri,

- 5) Verifikasi hasil (*Verification*): pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembuktian dari hipotesis atau pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada. Setelah itu mempresentasikan di depan pendidik dan peserta didik yang lain untuk mendapat masukan.
- 6) Generalisasi (*Generalization*):. Pendidik akan memberikan tanggapan dan penyimpulan atas seluruh rangkaian kegiatan termasuk di antaranya diskusi terkait dengan masukan dari siswa lainnya (Drs. Daryanto dan Drs Mulyoraharjo, 2012).

Dengan membawa para siswa langsung ke destinasi wisata seperti wisata religi, perjuangan, sejarah kota dan wisata kuno candi diharapkan bahwa siswa dapat menjelaskan tahapan sejarah-sejarah yang melingkupi munculnya peristiwa saat ini. Para siswa dapat menyimpulkan sendiri dengan bimbingan para guru sejarah dalam mempelajari sejarah perjuangan dan sejarah kuno sebuah kota. Tujuan pembelajaran dengan model *discovery-inquiry learning* sangat tepat bagi pembelajaran siswa yang akan belajar secara mandiri dalam menemukan permasalahan yang ada di lapangan, termasuk materi pembelajaran sejarah lokal di Magelang. Materi pembelajaran akan membawa peserta didik atau siswa menjadi aktif mengungkapkan ide dan menemukan fakta sejarah di lapangan, terutama sejarah di sekitar Magelang. Sejarah lokal dapat dipelajari secara mandiri dan ditemukan maknanya sendiri oleh para siswa.

KESIMPULAN

Hasil penyimpulan berdasarkan dari tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran Vikase di atas adalah sebagai berikut. Tahapan model pembelajaran dimulai dari persiapan lokasi destinasi wisata dan materi video yang akan diberikan kepada peserta didik. Tahapan penting berikutnya adalah proses perjalanan wisata bersejarah di Magelang. Tahapan selanjutnya adalah proses diskusi dan membuat laporan. Tahapan akhir adalah penyimpulan dari semua perjalanan wisata di destinasi bersejarah di Magelang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Atik Wartini. (2017). Model Pembelajaran Discovery Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, Vol. 23, No. 1p-ISSN: 1412-1697; e-ISSN: 2477-3816

(<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/inti>), , Universits Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

- Darsono, M. A. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Penerbit IKIP Semarang Press.
- Dr Deni Darmawan MPd.Si dan Din Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Drs. Daryanto dan Drs Mulyoraharjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Jamil Suprihatiningrum MPd.Si. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Arr Ruzz Media.
- Jasa Ungguh Mulyawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Penerbit Arr Ruzz Media.
- JJ. Hasibuan Dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Arr Ruz Media.
- Shoimin, R. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Arr Ruz Media.
- Soekamto J. (2008). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka - Depdikbud.
- Wina Sanjaya. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana Media Grup.